

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2017. Sementara ruang lingkup pada penelitian ini adalah *Ownership concentration*, *Debt covenant* dan Kompetensi komite audit sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data jumlah kepemilikan saham *insider* serta *outsider*, dan jumlah saham yang beredar untuk variabel *ownership concentration*, data laba sebelum Bunga & Pajak (EBIT) dan beban bunga untuk variabel *debt covenant*, jumlah anggota komite audit yang memiliki kemampuan bidang akuntansi dan keuangan serta jumlah seluruh anggota komite audit untuk variabel kompetensi komite audit, serta data laba bersih sebelum *item extraordinary*, depresiasi, arus kas dari aktivitas operasi, dan total aset perusahaan untuk variabel konservatisme akuntansi. Sumber data tersebut berasal dari laporan tahunan yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2015-2017. Data diperoleh dari BEI yang diakses melalui www.idx.co.id. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah *ownership concentration*, *debt covenant* dan kompetensi komite audit. Pengumpulan data dimulai melalui studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dan data terkait dengan variabel yang diteliti. Setelah itu, peneliti membaca dan menelaah jurnal, artikel, dan tulisan lain yang sudah diperoleh untuk kemudian diolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antarvariabel independen dengan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Eviews 10.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 secara berturut-turut. Sementara pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi. Pemilihan sample akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di website BEI berturut-turut selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah selama selama 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data kepemilikan saham *insider* dan *outsider*.
4. Perusahaan manufaktur yang yang memiliki kelengkapan data lain terkait variabel penelitian.

Penyesuaian terhadap kriteria-kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada Tabel III.1:

Tabel III.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017.	158
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di website BEI berturut-turut selama tahun 2015-2017.	(22)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah	(29)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data kepemilikan saham <i>insider</i> dan <i>outsider</i> .	(45)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data lain terkait variabel penelitian.	(27)
jumlah hasil <i>purposive sampling</i>	35
Hasil seleksi uji outlier	(5)
Jumlah sampel akhir	30
total observasi (3 tahun)	90

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan hasil *Purposive Sampling*, dari total keseluruhan 158 perusahaan manufaktur, sebanyak 22 perusahaan tidak melaporkan laporan tahunan selama tiga tahun secara berturut-turut. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan tahun *listing* dari masing-masing perusahaan. Kemudian setelah dikurangi dengan kriteria pertama, jumlah perusahaan yang lolos kriteria selanjutnya berjumlah 136 perusahaan. Dari 136 perusahaan tersebut, tersisa 107 perusahaan setelah mengeliminasi perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 29 perusahaan. Setelah itu, sebanyak 45 perusahaan tidak secara lengkap menyajikan data konsentrasi kepemilikan saham pihak *insider* dan *outsider*. Dimana 45 perusahaan tersebut tidak menyajikan data jumlah kepemilikan saham *insider*, sehingga jumlah sampel yang lolos sebanyak 62 perusahaan. Dari 62 perusahaan tersebut, sebanyak 27 perusahaan tidak menyajikan kelengkapan data terkait variable lainnya. Sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria data penelitian hanya sebanyak 35 perusahaan. Kemudian setelah dilakukan uji outlier, sebanyak 5 perusahaan memiliki nilai yang terlalu ekstrim sehingga harus dikeluarkan. Pada akhirnya, jumlah sampel akhir sebanyak 30 perusahaan, dengan tiga tahun masa pengamatan maka jumlah observasi menjadi 90.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah

konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *ownership concentration*, *debt covenant* dan kompetensi komite audit.

1. Variabel Terikat

a) Definisi Konseptual

Konservatisme akuntansi menurut Wolk, et al., (2013) diartikan sebagai metode pelaporan keuangan yang memperlambat pengakuan laba dan pendapatan, mempercepat pengakuan beban dan kerugian.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi model akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) untuk mengukur Konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan proksi ini, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dan Ulupui (2016), Yunos, Smith & Ismail (2010), Munif dan Achmad (2013) dan Fiasari (2014). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat konservatisme akuntansi.

$$TKA = \frac{Nlit - CFOit}{Tait} \times -1$$

TKA = Tingkat konservatisme akuntansi.

AACit = laba bersih sebelum item *extraordinary* ditambah depresiasi perusahaan i pada perioda t.

AKOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t.

Tait = Total Aktiva perusahaan i pada akhir tahun t

Hasil yang diperoleh, nantinya akan dikali dengan negative satu, untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Intuisi dalam ukuran ini adalah bahwa akuntansi yang konservatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten (Givoly dan Hayn, 2000). Semakin negative tingkat akrual rata-rata selama periode tertentu, maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif.

Jika nilai $KA_{it} > 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi.

Jika nilai $KA_{it} < 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah.

Untuk laba bersih sebelum item *extraordinary* dapat dilihat pada bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilihat pada bagian laporan arus kas. Sementara total aktiva dapat dilihat pada bagian laporan posisi keuangan.

2. Variabel Bebas

a) *Ownership concentration*

1) Definisi Konseptual

Konsentrasi kepemilikan diartikan sebagai pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk mengendalikan sebagian atau keseluruhan kepemilikan perusahaan (Taman, 2011 dalam Amalia dan Matusin, 2016).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, konsentrasi kepemilikan dibagi kedalam dua kategori, yaitu *insiders* dan *outsiders*. *Insiders* adalah pemegang saham yang terdiri dari eksekutif dan non eksekutif direktur (atau anggota keluarga) dari perusahaan yang memiliki kepentingan didalamnya. Sementara *outsiders* adalah pemegang saham independen, seperti masyarakat, institusi, dan pihak lainnya diluar manajemen perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan proksi yang sama, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dan Ulupui (2016), Yunos, Smith & Ismail (2010), serta Kartika, Subroto dan Prihatiningtyas (2015). Jumlah kepemilikan saham dalam laporan tahunan dapat dilihat pada deskripsi komposisi pemegang saham. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat *ownership concentration*:

- a. Kepemilikan insider = kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{€ kepemilikan saham oleh } \textit{insider}}{\text{€ saham yang beredar}} \times 100\%$$

- b. Kepemilikan outsider = kepemilikan asing, kepemilikan public, dan kepemilikan institusional

$$\frac{\text{€ kepemilikan saham oleh } \textit{outsider}}{\text{€ saham yang beredar}} \times 100\%$$

b) *Debt covenant*

1) Definisi Konseptual

Menurut Cohran (2001) dalam Yadiati (2007) dikutip dari Saputra (2016) mendefinisikan *debt covenant* sebagai kontrak yang ditujukan pada peminjam untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman.

2) Definisi Operasional

Debt covenant dalam penelitian ini akan diprosikan menggunakan *leverage*, dengan menggunakan rasio laba terhadap beban bunga atau *Times interest earned ratio*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga yang diukur dengan membandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (Keown, et al., 2008). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak/EBIT}}{\text{bunga}}$$

c) Kompetensi komite audit

1) Definisi Konseptual

Kompetensi komite audit menjelaskan kemampuan bidang keuangan dan/akuntansi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan (Wulandhini, 2012).

2) Definisi Operasional

Kompetensi komite audit yang diukur dalam penelitian ini adalah keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit. Menurut Sofia (2018), Komite audit dinyatakan memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan ketika memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

- a. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Latar belakang pendidikan tersebut dilihat dari jenjang pendidikan baik level pada S1, S2, atau S3.
- b. Memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Kompetensi komite audit diukur dengan cara menghitung persentase anggota komite audit yang memiliki pendidikan dibidang akuntansi/keuangan. Pengukuran tersebut serupa dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandini dan Zulaikha (2012), Sofia (2018) dan Putri (2017) Pengukuran kompetensi komite audit sebagai berikut

$$\frac{\text{jumlah komite audit yang memiliki kompetensi dibidang akuntansi dan/keuangan}}{\text{jumlah keseluruhan komite audit}}$$

Untuk melihat data kompetensi komite audit, dalam laporan tahunan dapat dilihat pada profil latar belakang masing masing anggota komite audit.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah Software Eviews 10.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016:19).

2. Pemilihan Model yang Tepat Regresi Data Panel

Regresi data panel biasa disebut sebagai kumpulan data dengan perilaku *cross-sectional* yang diamati sepanjang waktu (Ghozali dan Ratmono, 2013:231). Ketika menggunakan regresi data panel, maka harus dilakukan pemilihan model terlebih dahulu. ada tiga model estimasi yang dapat dilakukan, yakni:

a. *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect merupakan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, diperkirakan bahwa data yang dimiliki oleh perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan dalam waktu tertentu, atau dalam arti tidak

mempertimbangkan jangka waktu. Sehingga diasumsikan karakteristik perusahaan sama.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam model ini, diasumsikan bahwa perbedaan antar-individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk estimasinya, teknik yang digunakan adalah teknik *variable dummy* untuk menangkap intersep antar perusahaan. perbedaan intersep yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti budaya kerja perusahaan.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model yang terakhir adalah *Random Effect Model*. Seperti halnya dengan model FEM yang mencerminkan perbedaan antar individu dan waktu menggunakan *intercept*, pada model REM perbedaan akan dicerminkan menggunakan *error*. Sehingga model ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Teknik ini akan memperhitungkan bahwa mungkin *error* akan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Untuk menguji model mana yang paling tepat digunakan dari ketiga model diatas, maka dapat dilakukan uji Chow, uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Random Effect*. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Model yang dipilih menyesuaikan dengan hipotesis yang dihasilkan. Apabila :

H0 : Model menggunakan *pooled least square*

H1 : Model menggunakan *fixed effect model*

Dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05. Jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H0 ditolak, sehingga model *fixed effect*. Jika model *Fixed Effect* terpilih, maka pemilihan model dilanjutkan dengan melakukan uji hausman. Namun, jika yang terpilih adalah *common effect*, maka analisis regresi data panel menggunakan model tersebut.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Model *Random Effect*, p-statistik chi-square $> 0,05$

H1 : Model *Fixed Effect*, p-statistik chi-square $< 0,05$

Signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H0 ditolak. Apabila model terbaik yang terpilih adalah *fixed effect*, dengan demikian model ini yang terpilih untuk analisis regresi data panel. Namun, bila *random effect*

yang terpilih, maka dilakukan tahapan uji langrage multiplier sebagai uji lanjutan pemilihan model terbaik untuk analisis regresi data panel.

c. Uji Langrage Multiplier

Uji Lagrange Multipler digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *Common Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Model *Common Effect*

Ha: Model *Random Effect*

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika uji ini tidak terpenuhi, maka uji statistic menjadi tidak valid. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas. Diantaranya uji normal histogram, uji Jarque-Berra, serta pengujian one sample kolmogorov smirnov. Namun uji yang paling sering digunakan adalah uji Jarque-Berra, terutama untuk sample yang berukuran besar (Ghozali, 2013:165). Jika hasil pengujian diperoleh probabilitas kurang dari 5%, maka H0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Namun jika

probabilitas yang diperoleh lebih dari 5%, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (Ghozali dan Ratmono. 2013:77). Jika terdapat multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel x menjadi tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Dalam pengujian ini dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar-variabel independen yang melebihi 0,80 (Ghozali dan Ratmono, 2013:79).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk menguji autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first time autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

Tabel III.2**Durbin Watson d Test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali dan Ratmono (2013:138)

Cara lainnya untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Uji ini digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Selain itu, uji ini lebih tepat digunakan disbanding uji DW bila sampel yang digunakan relative besar (Ghozali, 2016:138)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Terdapat beberapa uji yang biasa digunakan dalam menguji heteroskedastisitas antara lain uji Glesjer, uji White, uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji Harvey dan uji Park. Uji yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk

meregres nilai *absolut residual* terhadap variable independen lainnya. Jika hasil dari pengujian menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka uji Glejser mengindikasikan adanya heterokedastisitas dalam model (Ghozali dan Ratmono, 2013:100).

4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2013). Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dituliskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon$$

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TKA = \alpha + \beta_1 KPI_{it} + \beta_2 KPO_{it} + \beta_3 DCOV_{it} + \beta_4 KKA_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

TKA	: Tingkat konservatisme akuntansi
KPI	: Konsentrasi Kepemilikan <i>insider</i>
KPO	: Konsentrasi Kepemilikan <i>Outsider</i>
DCOV	: <i>Debt Covenant</i>
KKA	: Kompetensi Komite Audit
ε	: Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik f

Uji F merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013: 96). Pengujian ini ada 2 (dua) cara yakni:

1. Melihat dari nilai probabiliti F. Jika probabilitas nilai Fstatistik $>0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 . Sedangkan jika probabilitas nilai Fstatistik F tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_1
2. Membandingkan nilai F statistik dengan nilai F menurut tabel. Jika $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 . Namun Jika $F \text{ statistic} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_1

Dalam memperoleh nilai f tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana:

df : derajat kebebasan

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel baik dependen dan independen

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengambilan keputusan pada Uji t dapat dilihat menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial

H_a : Variabel independen berpengaruh secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen, maka digunakan kriteria berikut:

1. $-t_{Tabel} < t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima
2. $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima

Cara memperoleh nilai t tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi yang telah ditentukan yaitu:

$$Df = n - k$$

Dimana:

Df: derajat kebebasan

n: jumlah observasi

k: jumlah variabel independen